

GENERASI MUDA DARURAT NARKOBA Sosialisasi Dan Penyuluhan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Perlabian Kampung Labuhan Batu Selatan

Habibah Zulaiha

Universitas Islam Kediri

habibahzulaiha@uniska-kediri.ac.id

Syahrianti Syam

IAIN Bone

Syahriantisam80@gmail.com

Ubaidillah

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik

ubaidillah@insida.ac.id

Sawaluddin Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

sawaluddinsiregar@uinsyahada.ac.id

Article History:

Received: Mei 20, 2024;

Accepted: Juni 27, 2024;

Published: Juli 28, 2024;

Abstract: *Drugs are one of the problems that occur among teenagers today. Based on the results of a survey by the National Narcotics Agency (BNN) from year to year, around 90% of drug abuse is carried out by students. This abuse is certainly caused by several internal and external factors such as family, economy, association and social community. In addition, the lack of information about the dangers of drugs causes drug abuse to continue to increase. The impact of drug abuse greatly affects both physically and psychologically the wearer. Socialization or counseling with the lecture method is one of the efforts made to provide information about the dangers of drugs. The people of Perlabian Kampung Village, Kampung Rakyat Subdistrict, Labuhan Batu Selatan Regency are mostly teenagers and children with the status of students and those who need counseling about the dangers and impacts of drug use. This socialization increases the awareness of the younger generation about these illegal drugs, increases the efforts of the government and related agencies in tackling this problem, increases the awareness of parents to provide supervision and pay more attention to them.*

Keywords:

Young Generation,
Drugs, Narcotics Abuse,
Parlabian Village

Abstrak: Narkoba merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi dikalangan remaja saat ini. Berdasarkan hasil survei Badan Narkotika Nasional (BNN) dari tahun ke tahun, sekitar 90% penyalahgunaan narkoba dilakukan oleh pelajar. Pelecehan ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal seperti keluarga, ekonomi, pergaulan dan sosial kemasyarakatan. Selain itu, kurangnya informasi mengenai bahaya narkoba menyebabkan penyalahgunaan narkoba terus meningkat. Dampak penyalahgunaan narkoba sangat berdampak baik secara fisik maupun psikis pemakainya. Sosialisasi atau penyuluhan dengan metode ceramah merupakan salah satu

upaya yang dilakukan untuk memberikan informasi tentang bahaya narkoba. Masyarakat Desa Perlavian Kampung, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagian besar adalah remaja dan anak-anak yang berstatus pelajar dan membutuhkan penyuluhan tentang bahaya dan dampak penggunaan narkoba. Sosialisasi ini meningkatkan kesadaran generasi muda tentang obat-obatan terlarang tersebut, meningkatkan upaya pemerintah dan instansi terkait dalam menanggulangi masalah ini, meningkatkan kesadaran orang tua untuk memberikan pengawasan dan perhatian lebih kepada mereka.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum seperti polisi (termasuk didalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim dan petugas Pemasyarakatan. Selain narkoba, sebutan lain yang menunjuk pada ketiga zat tersebut adalah Narkoba yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Istilah Narkoba biasanya lebih banyak dipakai oleh para praktisi kesehatan dan rehabilitasi (Nurmalita & Megawati, 2022). Akan tetapi pada intinya pemaknaan dari kedua istilah tersebut tetap merujuk pada tiga jenis zat yang sama tadi.

Menurut UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika disebutkan pengertian Narkotika. Narkotika adalah “zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan”. Sebenarnya Narkoba adalah obat legal yang digunakan dalam dunia kedokteran, namun dewasa ini Narkoba banyak disalahgunakan (Dwitiyanti et al., 2019). Bahkan di kalangan remaja tidak sedikit yang terjerumus dalam bahaya narkoba. Banyak dari mereka yang menggunakan Narkoba dengan alasan untuk kesenangan batin, namun sayangnya tidak banyak yang mengetahui bahaya narkoba (Akhmaddhian et al., 2023).

Di Indonesia, pencandu narkoba ini perkembangannya semakin pesat. Para pencandu narkoba itu pada umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia pelajar. Pada awalnya,

pelajar yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan pelajar saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan (Gomgom TP Siregar, 2022).

Dalam kurun waktu dua dasawarsa terakhir ini Indonesia telah menjadi salah satu negara yang dijadikan pasar utama dari jaringan sindikat peredaran narkoba yang berdimensi internasional untuk tujuan-tujuan komersial. Untuk jaringan peredaran narkoba di negara-negara Asia, Indonesia diperhitungkan sebagai pasar (market-state) yang paling prospektif secara komersial bagi sindikat internasional yang beroperasi di negara-negara sedang berkembang (Chairani et al., 2022). Remaja yang seharusnya menjadi kader-kader penerus bangsa kini tidak bisa lagi menjadi jaminan untuk kemajuan Bangsa dan Negara. Bahkan perilaku mereka cenderung merosot.

Peredaran dan penggunaan Narkoba saat ini sudah tidak lagi terbatas pada kelas sosial maupun letak geografis. Baik itu pejabat, aparat penegak hukum maupun pelajar dan mahasiswa. Sedangkan untuk peredarannya tidak lagi terbatas hanya pada wilayah perkotaan karena saat ini peredaran narkoba juga sudah menjangkau wilayah di pedesaan (Rasyid et al., 2020). Hal ini tentu sangatlah memprihatinkan terutama jika yang menjadi pengguna Narkoba itu adalah generasi muda terutama para pelajar yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa. Jika berbicara remaja, maka kelompok ini sangat rentan dengan pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan kegiatan mereka sehari-hari sangat sulit terkontrol oleh orang tua maupun pihak sekolah. Keadaan yang demikian bukan tidak mungkin akan banyak menimbulkan hal yang negatif yang dikhawatirkan akan menimpa mereka.

Salah satunya adalah “terjerumus” mereka dalam dunia penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba). Sebagaimana diketahui bahwa Peredaran dan penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar di Indonesia, tetapi juga didesa - desa. Penyebaran narkoba

pada kalangan remaja saat ini sudah hampir tidak terkendali lagi, Bandar-bandar narkoba bahkan sudah berani masuk ke lingkungan sekolah (Fitri & Migunani, 2023). Jelas saja hal ini membuat banyak pendidik dan orang tua merasa resah dan khawatir atas perkembangan serta pertumbuhan anaknya diluar sana. Tentu kenyataan ini sangat mengkhawatirkan karena remaja adalah generasi penerus bangsa, bagaimana nasib bangsa dimasa mendatang bila generasi penerusnya terlibat penyalagunaan narkoba (Suryandari & Soerachmat, 2019).

Seperti halnya dengan Desa Perlabian kampung juga merupakan salah satu desa yang sangat terkenal akan banyaknya pengguna narkoba, pernyataan tersebut dinyatakan langsung oleh Bupati Labusel bapak Edimin yang menyatakan bahwa banyaknya kasus narkoba pada desa Perlabian Kampung tersebut. Oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan pemahaman, mengetahui bahaya obat terlarang tersebut dan agar bisa menjalankan hidup sehat sehingga bisa menjadi penerus bangsa dan membentuk perubahan.

B. METODE PENGABDIAN

Penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Perlabian Kampung merupakan desa yang berada di kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Desa ini memiliki 12 Dusun, dimana masyarakatnya sangat beragam, baik dari segi agama, suku, adat maupun budaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kadus ada sekitar 167 KK yang mendiami dusun Nangkula tersebut. Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *participatory action reaserch* (PAR). Pada dasarnya PAR adalah suatu tindakan suatu kelompok sosial untuk melakukan tindakan studi ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi tindakan mereka sendiri dengan melibatkan sejumlah orang yang ada dikelompok tersebut untuk ikut berpartisipasi dalam tindakan mereka. Posisi penelitian dalam pendekatan PAR ini tidak hanya mengkaji dan meneliti suatu hasil yang terjadi dalam masyarakat akan tetapi peneliti juga ikut berpartisipasi dan berbaur bersama masyarakat sebagai fasilitator yang menjembatani terlaksananya sebuah kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Desa Perlabian Kampung

Desa Perlabian Kampung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kampung Rakyat, kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan Kampung Rakyat memiliki luas wilayah 709,15 km² dan di dalamnya terdapat 15 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 60.494 jiwa ditahun 2021 dan kepadatan penduduk 85 jiwa/km². Kondisi wilayah di dominasi wilayah dataran. Di kecamatan ini masyarakatnya mayoritas beragama Islam yakni 86,71 %. Kemudian yang memeluk agama Kristen 13,26%, sebaigian kecil memeluk agama Budha 0,03%.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuan Batu Selatan, dua suku bngsa dominan dikecamatan ini ialah Batak dan Jawa dengan persentase suku Jawa 64,29%, kemudian Batak sebanyak 30,485% yang umumnya adalah Batak Angkola, Batak Toba dan Mandailing sebagian lagi Minangkabau 0,68%, Melayu 0.34%, Aceh 0,18 % dan suku lain termasuk Nias, Tionghoa dan lainnya sebanyak 4,03%. Selanjutnya di dalam kecamatan itu terdapat sebuah desa yang bernama Desa Perlabian Kampung . Desa Perlabian Kampung merupakan desa yang memiliki luas wilayah seluas 3200 Ha dan memiliki letak geografis dataran. Dusun yang menjadi fokus kami yaitu Dusun Nangkula dimana masyarakatnya berjumlah 167 KK.

2. Narkoba yang dipergunakan Masyarakat

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2009 tentang narkoba dijelaskan ada tiga jenis golongan narkoba (Dwijaya et al., 2022), yaitu: golongan I: narkoba yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Ganja. Golongan II: Narkoba yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dandapat digunakan dalam terapi dan /

atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Morfin, Petidin. Golongan III: Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Codein.

Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah: zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku (Purwakarta, 2021). Psikotropika terdiri dari 4 golongan: Golongan I: Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Ekstasi. Golongan II: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Amphetamine.

Golongan III: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan (Andika & Safitri, 2023). Contoh: Phenobarbital. Golongan IV: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM). Zat Adiktif Lainnya.

Sedangkan di Sumatera Utara menjadi provinsi dengan jumlah terbanyak yaitu ada 2.049 kasus yang tercatat di Sumatera utara. Sangat disayangkan pencatatan kasus hanya sampai pada tingkat provinsi, sehingga peneliti sangat sulit dalam memperoleh informasi tingkat kecamatan hingga desa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di desa Perlamban Kampung ada sekitar 30 kurang lebih kasus penyalahgunaan narkoba. Jenis Narkoba yang paling sering digunakan di

Perlabian Kampung berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan jenis narkoba yang biasa digunakan adalah jenis sabu dan ganja. Sabu- sabu adalah narkoba berbentuk seperti pecahan kaca atau batu putih kebiruan mengkilat (Taufiq, 2022). Sedangkan Ganja biasanya dibuat menjadi rokok dihisap supaya efek darizatnya bereaksi.

3. Sosialisasi dan penyuluhan bahaya Narkoba di Desa Parlabian

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengikuti beberapa tahapan berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi untuk menyamakan pendapat maupun presepsi serta membuat rencana sosialisai bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut ialah sosialisasi dapat dilaksanakan kemudian setelah itu koordinasi dengan pihak Sekolah yaitu MTSN 1 Labuhan Batu Selatan yang menjadi tempat dilaksanakannya sosialisasi. Kemudian, koordinasi dengan pihak kapolsek mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, dimana pihak kapolsek diminta menjadi pemateri ataupun narasumber tentang bahaya narkoba selaku salah satu instansi pemerintahan yang berwenang dalam hal ini disamping tim pengabdian juga bertindak sebagai Narasumber.



Gambar I. Sosialisasi Penyalahgunaan narkoba

b. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan memberikan informasi kegiatan kepada Siswa dan siswi tentang sosialisasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda. Berbagai respon dari siswa-siswi tentang kegiatan ini, diantaranya ada yang merasa sangat antusias dan ada juga yang merasa takut, karna mungkin sebelumnya pernah mencoba mendekati obat terlarang tersebut. Sedangkan, respon dari Guru-guru di MTS ini pun sangat senang dan bersemangat dikarenakan kegiatan ini merupakan salah satu upaya mencegah para remaja terjerumus ke jurang penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan salah satu narasumber yaitu seorang siswa bernama Putra mengatakan ada beberapa siswa yang berhenti sekolah karna obat terlarang tersebut. Kegiatan selanjutnya diisi oleh tim pengabdian sebagai narasumber kedua. Pemaparan materi Bahaya penyalahgunaan narkoba bagi Generasi Muda secara lebih lengkap dan rinci dilaksanakan oleh salah seorang dari pihak Kapolsek.



Gambar II. Tahapan Penyuluhan Bahaya penyalahgunaan Narkoba

c. Evaluasi

Setelah melakukan penyuluhan dan di evaluasi maka diketahui penyebab penyalahgunaan narkoba pada Desa Parlabian Kampung, adalah sebagai berikut:

1. Faktor berasal dari diri seseorang.

Keluarga: jika hubungan dengan keluarga kurang harmonis (Broken Home) maka seseorang akan mudah merasa putus asa dan Frustasi. Akibat lebih jauh, orang akhirnya mencari kompensasi diluar rumah dengan menjadi konsumen narkoba.

Ekonomi: kesulitan mencari pekerjaan menimbulkan keinginan untuk bekerja menjadi pengedar narkoba. Seseorang yang ekonomi cukup mampu, tetapi kurang perhatian yang cukup dari keluarga atau masuk dalam lingkungan yang salah lebih mudah terjerumus jadi pengguna narkoba.

Kepribadian: apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus kejurang narkoba.

2. Faktor Berasal dari luar seseorang

Pergaulan: teman sebaya mempunyai pengaruh cukup kuat bagi terjerumusnya seseorang ke lembah narkoba, biasanya berawal dari ikut-ikutan teman. Terlebih bagi seseorang yang memiliki mental dan kepribadian cukup lemah, akan mudah terjerumus (Jaya et al., 2021). Selanjutnya Sosial /Masyarakat: lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba (Putri & Manik, 2023).

Kebanyakan zat pemakaian narkoba digunakan berbagai alasan mulai dari keinginan untuk coba-coba, ikut trend/gaya, lambang status sosial, ingin melupakan persoalan, bersenang-senang, dan lain lain, maka narkoba kemudian disalahgunakan (Jabar et al., 2021). Penggunaan terus menerus dan berianjut akan menyebabkan ketergantungan atau dependensi, disebut juga kecanduan (Asfia et al.,

2023). Di antara factor yang mendukung kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana adalah berikut:

- a) Masyarakat dan aparat desa mendukung penuh kegiatan sosialisasi ini.
- b) Pihak sekolah sangat welcome akan kegiatan sosialisasi bahaya narkoba ini.
- c) Kapolsek setempat mendukung dan mengarahkan agar kegiatan seperti ini dilakukan berkelanjutan.

Sementara kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini ada beberapa berikut:

- 1) Jauhnya lokasi BNN setempat yang mengakibatkan pihak pelaksana memilih instansi Kapolsek setempat sebagai pemateri.
- 2) Cukup Jauhnya lokasi Kapolsek setempat sehingga memakan waktu yang lama dalam pelaksanaan kegiatan

4. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Upaya pencegahan terhadap penyebaran narkoba di Desa Parlabian Kampung sudah seyogianya menjadi tanggung jawab bersama. Dalam hal ini semua pihak termasuk orang tua, guru, dan masyarakat harus turut berperan aktif dalam mewaspadai ancaman narkoba terhadap anak-anak (Saputra, 2017). Adapun upaya-upaya yang lebih kongkret yang dapat dilakukan adalah melakukan kerja sama dengan pihak yang berwenang untuk melakukan penyuluhan keberlanjutan tentang bahaya narkoba, atau mungkin mengadakan razia mendadak secara rutin. Kemudian pendampingan dari orang tua siswa itu sendiri dengan memberikan perhatian dan kasih sayang (Dwiprasetyo et al., 2022).

Pihak sekolah harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap gerak-gerik anak didiknya, karena biasanya penyebaran (transaksi) narkoba sering terjadi di sekitar lingkungan sekolah. Yang tak kalah penting adalah, pendidikan moral dan keagamaan harus lebih ditekankan kepada siswa. Karena salah satu penyebab terjerumusny anak-anak ke dalam lingkaran

setan ini adalah kurangnya pendidikan moral dan keagamaan yang mereka serap, sehingga perbuatan tercela seperti ini pun, akhirnya mereka jalani. Oleh sebab itu, mulai saat ini, selaku pendidik, pengajar, dan sebagai orang tua, harus sigap dan waspada, akan bahaya narkoba yang sewaktu-waktu dapat menjerat anak-anak yang masih rentan akan pengaruh budaya asing (Suryandari & Soerachmat, 2019).

Banyak hal yang masih bisa dilakukan untuk mencegah remaja menyalahgunakan narkoba dan membantu remaja yang sudah terjerumus penyalahgunaan narkoba. Bisa dilakukan dengan pendekatan:

1. Pra penyalahgunaan terjadi, biasanya dalam bentuk pendidikan, penyebaran informasi mengenai bahaya narkoba, pendekatan melalui keluarga, dll. Instansi pemerintah, seperti halnya BKKBN, lebih banyak berperan pada tahap intervensi ini. kegiatan dilakukan seputar pemberian informasi melalui berbagai bentuk materi KIE yang ditujukan kepada remaja langsung dan keluarga.
2. Saat penggunaan sudah terjadi dan diperlukan upaya penyembuhan (treatment). Fase ini meliputi: Fase penerimaan awal (initialintake) antara 1-3 hari dengan melakukan pemeriksaan fisik dan mental, dan Fase detoksifikasi dan terapi komplikasi medik, antara 1-3 minggu untuk melakukan pengurangan ketergantungan bahan-bahan adiktif secara bertahap.
3. Tersier, yaitu upaya untuk merehabilitasi mereka yang sudah memakai dan dalam proses penyembuhan. Tahap ini biasanya terdiri atas Fase stabilisasi, antara 3-12 bulan, untuk mempersiapkan pengguna kembali ke masyarakat, dan Fase sosialisasi dalam masyarakat, agar mantan penyalahguna narkoba mampu mengembangkan kehidupan yang bermakna di masyarakat. Tahap ini biasanya berupa kegiatan konseling, membuat kelompok-kelompok dukungan, mengembangkan kegiatan alternatif, dll.

D. KESIMPULAN

Penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya dikarenakan masalah keluarga, pergaulan, lingkungan masyarakat dan ekonomi. Pengguna narkoba kebanyakan dari kalangan remaja dan bahkan masih pelajar yang seharusnya menjadi generasi penerus bangsa. Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba diantaranya melalui melakukan sosialisasi atau penyuluhan bahaya narkoba. Kemudian melalui pengawasan dan bimbingan secara komunikatif yang dilakukan oleh orang tua dan guru, dengan melakukan tindakan penanggulangan terhadap pengedar dan korban. Jenis narkoba yang paling sering disalahgunakan di Desa Perlalihan Kampung ialah jenis sabu-sabu dan ganja.

SARAN

Adapun Saran yaitu pertama disamping perlunya sosialisasi atau penyuluhan tentang bahaya narkoba, juga sangat diperlukan adanya penanaman pemahaman agama dalam memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba bagi masa depan mereka. Kedua diharapkan peran orang tua dan aparat pemerintah setempat untuk lebih aktif mengawasi serta lebih banyak melaksanakan kegiatan penyuluhan, baik itu keagamaan maupun hukum kepada generasi muda khususnya pelajar di Desa Kampung Rakyat Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan agar mereka dapat terhindar dari pengaruh Narkoba.

REFERENSI

- Akhmaddhian, S., Anugrah, D., Hidayat, S., Bahtiar, M. B., Rifai, I. J., Fadilah, D. A., Nabila, D., Adzkari, F., Alfi, M., & Mardiani, T. (2023). Penyuluhan Hukum Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dan Bantuan Hukum di Desa Ciomas, Ciawigebang. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 139–146. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/empowerment/article/view/8315>
- Andika, F., & Safitri, F. (2023). Edukasi kesehatan pencegahan dini tentang bahaya narkoba pada siswa/i sma negeri 1 baitussalam aceh besar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 44–49.

- Asfia, D. A., Rizqiana, N. F., & Ladesvita, F. (2023). Layanan Konseling bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba pada Generasi Muda. *Jurnal Bela Negara*, 1(1), 53–62.
- Chairani, S. D., Riswana, I., Harahap, R., Nainggolan, N. M., & Kesogihen, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Narkoba dan Pencegahannya di SMP Negeri 2 Sei Rampah. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 108–111. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i1.59>
- Dwijaya, A. A., Hatta Firdaus, S., & Elfarisna. (2022). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Desa Curug Wetan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Dwiprasetyo, M. W., Nurulizah, M., Lestari, I. S., & Prasetyawati, M. (2022). PENYULUHAN BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI GENERASI MUDA BERSAMA BNN KOTA JAKARTA SELATAN DI KAMPUNG SEMANGGI. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/15161>
- Dwitiyanti, D., Efendi, K., & Supandi, S. (2019). Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika dan Zat Aditif Bagi Siswa Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 40–43. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.18136>
- Fitri, M., & Migunani, S. dkk. (2023). Sosialisasi Dan Penyuluhan Narkoba. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 3(2), 72–76.
- Gomgom TP Siregar, D. (2022). PENYULUHAN BAHAYA PECANDU NARKOTIKA DAN KORBAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–71.
- Jabar, R., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2021). Peningkatan pemahaman tentang bahaya narkoba untuk mewujudkan desa bersih narkoba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3557–3566. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5645>
- Jaya, I., Tanzil, M., Ronaldo, M., & Rsyadi, I. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyalagunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Suluh Abdi*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i1.3882>
- Nurmalita, A., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Pencegahan

- Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4Gn) Dalam Memberantas Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Surabaya. *Publika*, 1111–1122.
<https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1111-1122>
- Purwakarta, N. B. (2021). MENUMBUHKAN KESADARAN BAHAYA NARKOBA BAGI SISWA SMP NEGERI 3 BOJONG PURWAKARTA Hayati. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 348–353.
- Putri, R. Z., & Manik, Y. M. (2023). Pentingnya Pendidikan Narkoba di Kalangan Remaja. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 150–155. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2381>
- Rasyid, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud5, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 116–123.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/1867>
- Saputra, I. (2017). Aktualisasi Nilai Pancasila Sebagai Kunci Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 26–35.
<https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.26-35>
- Suryandari, A. R., & Soerachmat, B. S. (2019). Indonesia Darurat Narkoba (Peran Hukum dalam Mengatasi Peredaran Gelap Narkoba). *Law, Development and Justice Review*, 2(2), 246–360.
<https://doi.org/10.14710/ldjr.v2i2.6429>
- Taufiq, M. (2022). Dialog Interaktif Remaja Sebagai Solusi Gerakan Anti Narkoba. *Progress Conference*, 5(2), 195–205.